

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
PADA MATERI PECAHAN SEDERHANA MELALUI MEDIA KARTU PECAHAN  
DI KELAS VI SD NEGERI 011 DESA BARU  
KECAMATAN SIAK HULU**

**Maimun**

*maimun11@gmail.com*

SD Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu

**ABSTRACT**

*The background of this study is the low mathematics learning outcomes of class VI students at SD Negeri 011 Desa Baru, to overcome this problem a classroom action research was conducted by applying fraction card media. This research was conducted in SD Negeri 011 Desa Baru, the subject of this study was class VI students with a total of 24 students. The results of this study show that mathematics learning outcomes have increased in pre-cycle average value obtained is 59.8, in the first cycle obtained an average value of 68.3. And in the second cycle obtained an average value of 82.9. Based on the results of this study, it can be concluded that the mathematics learning outcomes in simple fraction material increase after the fraction card media are applied.*

**Keywords:** *mathematics learning outcomes, simple fractions, fraction card media*

**ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 011 Desa Baru, untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media kartu pecahan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Desa Baru, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI dengan jumlah 24 siswa. Hasil penelitian ini memperlihatkan hasil belajar matematika mengalami peningkatan pada prasiklus nilai rata-rata yang diperoleh adalah 59,8, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 68,3. Dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,9. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika pada materi pecahan sederhana meningkat setelah diterapkan media kartu pecahan.

**Kata Kunci :** hasil belajar matematika, pecahan sederhana, media kartu pecahan

Submitted	Accepted	Published
2 November 2018	25 Januari 2019	31 Januari 2019

<b>Citation</b>	:	Maimun. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Sederhana melalui Media Kartu Pecahan di Kelas Vi SD Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (1), 213-221.
-----------------	---	--

*Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia*

**PENDAHULUAN**

Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Pembelajaran matematika di SD pada dasarnya adalah kegiatan. Pada siswa SD, matematika adalah kegiatan konkret. Siswa SD belum bisa diajari secara definisi. Untuk itu, guru perlu menyiapkan strategi atau Perencanaan mengajar secara matang. Agar pembelajaran siswa SD bisa menyenangkan. Pembelajaran matematika diharapkan mengembangkan potensi siswa, siswa diharapkan bisa mengkonstruksikan pemahamannya sendiri dengan guru sebagai fasilitator bukan sebagai sumber utama

pembelajaran, masih banyak kita jumpai pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan cara konvensional, yang kurang memberikan kesempatan siswa berpikir kritis, pembelajaran matematika masih banyak hanya sebagai metode untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tertutup dan definisi, hal ini dikhawatirkan dapat merusak kecerdasan intuisi siswa.

Di dalam pembelajaran matematika guru banyak menggunakan media pembelajaran terutama di kelas rendah karena siswa tersebut masih bersifat operasional konkret. Berdasarkan hasil pengamatan yang

dilakukan pada hari sabtu tanggal 01 November 2017 SD Negeri 011 Desa Baru media pembelajaran matematika masih sangat minimal. Media pembelajaran matematika tersebut disusun atau diletakkan di belakang kelas, sehingga terkadang digunakan siswa untuk belajar sambil bermain ketika waktu istirahat tiba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI di SD Negeri 011 Desa Baru pada mata pelajaran matematika nilai rata-rata siswa paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Berdasarkan daftar nilai siswa kelas VI tahun ajaran 2017/2018 semester 2 bahwa nilai rata-rata matematika materi pecahan sederhana masih rendah. Mayoritas siswa kelas VI masih kesulitan memahami materi pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Hal ini terlihat dari ulangan harian matematika siswa kelas VI SD Negeri 011 Desa Baru pada materi pecahan, dari 24 siswa, ada 10 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dengan rentang nilai 40-64, 4 siswa yang dapat melebihi KKM dengan rentang nilai 70-100, dan 10 lainnya hanya mencapai KKM dengan rentang nilai 65-70. Guru kelas VI SD Negeri 011 Desa Baru menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 65.

Hasil wawancara dengan guru kelas VI SD Negeri 011 Desa Baru pada hari senin, tanggal 03 November 2017 dalam pembelajaran guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan masih jarang dalam menggunakan alat peraga dalam menyampaikan pelajaran matematika sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan minimnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu interaksi siswa dengan guru belum terlihat, siswa belum aktif bertanya selama proses pembelajaran. Siswa juga mengalami kesulitan di dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini terlihat ketika dalam

mengerjakan soal latihan masih banyak siswa yang tidak selesai. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa akan suatu materi pembelajaran, karena guru memiliki peran untuk membimbing dan memfasilitasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran matematika tentang materi pecahan sederhana.

Rendahnya hasil belajar dalam pecahan sederhana siswa kelas VI SD Negeri 011 Desa Baru mendorong untuk dilakukannya penelitian di SD Negeri 011 Desa Baru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Disamping itu untuk meningkatkan kinerja guru supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pecahan sederhana, maka diperlukan media pembelajaran yang sesuai. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah kartu pecahan. Kartu pecahan adalah media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran matematika kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Hal tersebut karena kartu pecahan memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik.

Oleh karena itu penelitian yang dilakukan berjudul “upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana melalui media kartu pecahan di kelas VI SD Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana melalui media kartu pecahan pada siswa kelas VI SD Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan sederhana siswa kelas VI SD Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu melalui media kartu pecahan.

## KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran matematika di SD memiliki tujuan dan fungsi tersendiri. Menurut Hudoyo (Lenterak, 2011) fungsi dari pembelajaran matematika di SD adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang diajarkan dalam matematika adalah pecahan. Gatot Muhsetyo (2007: 4) menyatakan bahwa pecahan pada prinsipnya menyatakan beberapa bagian dari sejumlah bagian yang sama. Seluruh jumlah bagian yang sama tersebut sama-sama membentuk satuan (unit).

Osman T, dkk (2007: 110) mengemukakan bahwa bilangan yang menyatakan bagian dari sesuatu yang utuh atau satu kelompok disebut pecahan. Pembilang menunjukkan bilangan yang utuh yang dibagi, sedangkan penyebut menunjukkan banyak pembagian pecahan tersebut.

Sanjaya (2008: 205) mengatakan bahwa media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, Slide, bahkan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata dan lain-lain. Kegiatan tersebut dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa atau untuk menambah keterampilan siswa.

Arsyad (2011: 7) berpendapat bahwa media pengajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Hardware adalah alat-alat yang dapat mengantar pesan seperti OHP, radio, televisi dan lain sebagainya. Sedangkan software adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya, cerita yang terkandung dalam film atau materi yang disuguhkan dalam bentuk bagan, grafik, diagram dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat bantu yang digunakan

oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa hardware dan software. Selain itu media pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang sedang disampaikan.

Sudjana & Rivai (Arsyad, 2011: 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, sebagai berikut.

- Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran,
- Metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran, dan
- Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Menurut Kartika (2012) kartu bilangan berfungsi untuk menambah keterampilan siswa dalam memahami atau mendalami suatu materi yang konsepnya telah dipelajari. Salah satu contoh alat peraga kartu pecahan adalah kartu permainan pecahan. Alat peraga kartu permainan pecahan ini berguna untuk membina keterampilan siswa dalam mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal dan sebaliknya. Setiap kartu mempunyai dua bagian yang berbeda yaitu satu bagian berisi pecahan biasa dan satu bagian berisi pecahan desimal.

Media kartu pecahan merupakan salah satu jenis media kartu bilangan. Media kartu pecahan adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan konsep pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana. Media kartu pecahan yang akan digunakan berbentuk persegi panjang yang dibuat dari kertas karton dan dilapisi oleh

kertas asturo serta dibungkus oleh plastik bening dengan tujuan supaya media kartu pecahan dapat terjaga kualitasnya. Media kartu pecahan ini berukuran panjang 5 cm dan lebar 10 cm. Kartu pecahan ini terbagi menjadi dua bagian atas dan bawah. Bagian atas terdapat

angka pecahan sedangkan bagian bawah terdapat gambar yang menjelaskan tentang angka pecahan tersebut. Dibawah ini contoh dari media kartu pecahan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2017 sampai bulan Juni 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 24 orang, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di

berbagai aspek pembelajaran (Suyadi, 2010: 22). Dalam proses penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (Suwarsih Madya, 2007: 25) yang setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data tentang hasil belajar matematika siswa ini menggunakan teknik tes. Data hasil pengumpulan data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kemudian hasil belajar di analisis dan dikategorikan atas kategori hasil belajar berdasarkan tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Siswa**

No	Interval Nilai	Klasifikasi
1	85-100	Sangat baik
2	71-84	Baik
3	50-69	Cukup
4	40-49	Kurang
5	≤ 40	Sangat kurang

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada data awal yang digunakan sebagai landasan perlu diadakannya penelitian di kelas VI SD Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu adalah data ulangan harian. Berdasarkan data hasil ulangan harian yang dilaksanakan pada hari 26 Januari 2017 diketahui bahwa hasil belajar matematika materi pecahan sederhana masih rendah. Penyebab rendahnya hasil belajar

tersebut adalah siswa belum memahami konsep membandingkan pecahan sederhana dengan benar.

Oleh karena itu perlu diberikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan pada kelas tersebut. Berikut ini adalah data nilai siswa pada saat ulangan harian matematika materi pecahan sederhana dengan kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana.

**Tabel 2. Data Hasil Nilai Siswa pada Prasiklus**

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Matematika	24	59,8	11	13

Berdasarkan tabel di atas, pada prasiklus hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 59,8 dengan kategori cukup. Jumlah siswa yang tuntas adalah 11 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 13 siswa. Berdasarkan hasil

ini, maka dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan media kartu pecahan.

Adapun data hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Data Hasil Nilai Siswa Siklus I**

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Matematika	24	68,3	17	7

Berdasarkan tabel di atas, masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas yang masih minimal yaitu 68,3. Jumlah

siswa yang tuntas adalah 17 siswa. Dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 7 siswa.

Adapun data hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Daftar Nilai Hasil Belajar Matematika Siklus II**

Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Matematika	24	82,9	23	1

Berdasarkan tabel di atas, masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata

kelas yang masih minimal yaitu 82,9. Jumlah siswa yang tuntas adalah 23 siswa. Dan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 1 siswa.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu, terlihat bahwa pembelajaran matematika materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana dengan menggunakan media kartu pecahan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih mudah memahami materi membandingkan pecahan sederhana melalui permainan menggunakan media kartu pecahan. Pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan karena siswa dapat belajar sambil bermain. Pembelajaran lebih bermakna karena siswa siswa secara tidak langsung belajar membandingkan pecahan sederhana secara

berkelompok melalui sebuah permainan sehingga semua siswa aktif mengikuti pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran ini melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial seperti keterampilan membandingkan pecahan sederhana secara cepat, bekerja sama, dan mampu memberikan apresiasi kepada siswa yang lain. Antusiasme siswa pada saat menggunakan media kartu pecahan dapat terlihat pada lampiran foto.

Hal di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gatot Muhsetyo (2007:256) bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses untuk menciptakan lingkungan belajar bagi siswa agar terkondisikan dalam

belajar matematika. Pembelajaran matematika juga menggunakan suatu desain yang mengoptimalkan siswa dalam belajar matematika sehingga terciptalah belajar

matematika yang optimal dan dapat mendapatkan hasil belajar yang optimal. Desain pembelajaran dalam mengoptimalkan siswa melalui sebuah media pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana & Rivai (Azhar Arsyad,

2011: 24) mengenai manfaat media pembelajaran. Manfaat tersebut antara lain Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Media kartu pecahan bermanfaat untuk memberikan pemahaman siswa mengenai materi membandingkan pecahan. Penelitian inipun memberikan hasil yang cukup optimal terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran matematika menggunakan media kartu pecahan yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

Peningkatan nilai Matematika yang selaras dengan kenaikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan mencapai 38,6%. Kenaikan tersebut membuktikan bahwa penggunaan media kartu pecahan sesuai jika digunakan dalam pembelajaran matematika materi membandingkan pecahan sederhana. Pada siklus I siswa mengalami kesulitan dalam melakukan permainan kartu pecahan. Pada siklus II sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan dalam melakukan permainan kartu pecahan.

Pada penelitian ini, motivasi belajar siswa dalam belajar matematika cukup tinggi. Hal itu dikarenakan siswa semakin tertarik untuk belajar. Ketertarikan tersebut disebabkan karena pembelajaran matematika dilaksanakan menggunakan media kartu pecahan. Media kartu pecahan tersebut digunakan melalui sebuah

permainan. Selain digunakan sebagai alat untuk membandingkan pecahan sederhana media kartu pecahan juga digunakan untuk

mengklasifikasikan pecahan sederhana.

Penelitian ini kurang efektif karena terdapat kesulitan pada saat siswa mengerjakan post test. Hal tersebut disebabkan karena soal post test berupa essay dan essay singkat. Sehingga perlu pemahaman yang lebih. Dalam meminimalisir kesulitan tersebut pada siklus II guru mencoba memberikan contoh terlebih dahulu dalam mengerjakan soal post test.

Pada penelitian ini, hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan materi pecahan sederhana kompetensi dasar membandingkan pecahan sederhana mengalami peningkatan sebesar sebesar 8,3 (dengan rata-rata nilai pada pra tindakan sebesar 59,8 sedangkan pada siklus I sebesar 68,3). Peningkatan hasil belajar matematika dari siklus I dan siklus II sebesar 14,6 (dengan rata-rata nilai pada siklus I sebesar 68,3 sedangkan pada siklus II sebesar 82,9). Pada pelaksanaan tindakan siklus I siswa kelas III SD Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu yang telah dinyatakan lulus atau telah memenuhi syarat ketuntasan belajar minimal sebanyak 13 siswa atau sebesar 56,5%. pada pelaksanaan tindakan siklus II siswa yang telah lulus atau telah memenuhi syarat ketuntasan belajar minimal sebanyak 23 atau sebesar 95,8%. jumlah siswa yang belum tuntas pada siklus kedua sebanyak 1 siswa atau sebesar 4,2%.

Selama penelitian ini dilakukan banyak temuan yang didapatkan. Temuan tersebut adalah ada salah satu siswa yang berbeda dengan teman yang lain. Perbedaan tersebut dilihat dari hasil belajarnya yang dari prasiklus ke siklus 1 dan

berakhir di siklus 2 tidak mengalami peningkatan yang signifikan seperti siswa yang lain. Oleh karena itu siswa tersebut diberikan pengayaan setelah proses pembelajaran selesai. Pada saat melakukan pengayaan siswa tersebut mendapatkan bimbingan dan pendampingan.

Respon siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu pecahan ini sangat baik, terlihat dari kenaikan antusiasme siswa dan keterlibatan siswa dalam

mengikuti proses pembelajaran. Data yang telah dideskripsikan di atas, merupakan hasil dari implikasi tindakan yang telah dilaksanakan,

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan media kartu pecahan pada siswa kelas III SD Negeri 001 Desa Baru Siak Hulu dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan tersebut disebabkan karena media kartu pecahan digunakan guru sebagai alat bantu pada saat mengenalkan pecahan sederhana dan pada saat membandingkan pecahan sederhana. Pada saat membandingkan pecahan sederhana media kartu pecahan digunakan melalui sebuah permainan kartu pecahan. Guru dalam menjelaskan aturan permainan sangat jelas dan disertai contoh pelaksanaan permainannya sehingga siswa dapat melakukan permainan kartu pecahan sesuai dengan aturan permainannya. Peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus/tes awal prestasi siswa masih rendah karena di bawah KKM yaitu rata-rata kelas mencapai nilai 59,8. Pada siklus I setelah diterapkan pembelajaran matematika menggunakan media kartu pecahan menunjukkan hasil belajar matematika dari rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 68,3 sudah mencapai KKM namun masih pada kriteria sedang dan ketuntasan belajar masih 56,5 % belum mencapai 70% maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata kelas mencapai nilai 82,9 sudah termasuk kriteria baik. Ketuntasan belajar siswa juga sudah tuntas dengan persentase ketuntasan 95,8 % melebihi kriteria ketuntasan minimum yaitu 70%.

Berdasarkan hasil penelitian, maka

karena 70% dari jumlah siswa mencapai nilai >65, maka penelitian ini diakhiri pada siklus II.

dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru Kelas III  
Hendaknya terus berusaha dalam menyiapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif supaya pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton menggunakan paradigma lama sehingga anak tidak bosan.
2. Bagi Siswa  
Untuk selalu fokus dalam mengikuti pelajaran menggunakan media kartu pecahan supaya hasilnya lebih optimal. Selain itu siswa juga harus selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan oleh guru.
3. Bagi Kepala Sekolah,
  - a. Hendaknya menyediakan buku-buku mengenai media pembelajaran sehingga dapat digunakan guru sebagai acuan dalam menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran.
  - b. Hendaknya memberikan arahan dan motivasi kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.
  - c. Hendaknya menyediakan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran di SD Negeri 011 Desa Baru Siak Hulu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kartika, R. (2012). *Kajian Kemanfaatan Alat Peraga*. Diakses Melalui [Http://Bintangberceloteh.org.Com/2012/03/Kajian-Kemanfaatan-Alat-](http://Bintangberceloteh.org.Com/2012/03/Kajian-Kemanfaatan-Alat-)

- [Perga.Html](#). Pada Tanggal 30 November 2014 Pukul 12.30.
- Lenterak. (2011). *Pembelajaran Matematika di SD*. Diakses melalui <http://lenterakecil.com/pembelajaran-matematika-di-sekolah-dasar/>. Pada tanggal 29 Januari 2015 pukul 15.00 WIB.
- Muhsetyo, G. (2007). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Osman, T. dkk (2007). *Matematika Kelas 3 Sekolah Dasar*. Jakarta: Quadra.
- Russeffendi. (1992). *Pembelajaran Matematika Inovatif*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Suwarsih, M. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP.
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.